



FUNGSI DAN URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN

Syifa Faujiah¹, Syaifuddin Syaifuddin², Syahraini Tambak³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, syifafauziiah24@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, myhammadnyaifudin74@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau melirik tentang fungsi dan urgensi supervisi dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dua kategori, data primer (primary data) dan data sekunder (secondary data). Adapaun data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan Supervisi Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Peningkatan keprofesionalan guru tersebut dapat dilakukan dengan teknik supervisi. Guru sebagai pelaksana pendidikan dan karyawan sebagai pendukung dalam sekolah perlu sekali dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur kinerja.

Kata Kunci: Fungsi, Urgensi, Supervisi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan supervisi pendidikan disekolah yang sudah maju, dapat dilihat bahwa peran supervisor telah berkembang secara bertahap dengan standarisasi yang akuntable. Format penilaian yang lengkap dalam supervisi pendidikan menjadikan hal yang terkecil dalam pelaksanaan pendidikan dapat diamati.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 66, membahas tentang pengawasan Pendidikan, ayat (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/ madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis Pendidikan

sesuai dengan kewenangan masing-masing. (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. (undang, 2003)

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan karyawan sebagai pendukung dalam sekolah perlu sekali dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur kinerja. Kegiatan supervisi tersebut dapat dijadikan kegiatan melihat aktivitas secara langsung dilapangan, dengan harapan ada perbaikan terhadap beberapa sistem yang masih kurang relevan dan meningkatkan pada sistem yang sudah baik. Supervisi pendidikan diharapkan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan pada satuan pendidikan, karena dalam pelaksanaan pendidikan perlu adanya peningkatan dan kemajuan, sebab pendidikan bersifat dinamis sesuai dengan jaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan. (Permendiknas, 2007) Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi terhadap guru dan karyawan yang dipimpinnya, termasuk juga dalam kegiatan supervisi yang arahnya adalah perbaikan kinerja, kekurangan kinerja seseorang akan bisa dilihat oleh orang lain, inilah yang dimaksud dengan tolong-menolong dalam hal peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Peningkatan keprofesionalan guru tersebut dapat dilakukan dengan teknik supervisi. Guru sebagai pelaksana pendidikan dan karyawan sebagai pendukung dalam sekolah perlu sekali dilakukan supervisi oleh kepala sekolah sebagai tolok ukur kinerja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen sebagai sumber informasi, dalam arti kata metode penelitian perpustakaan, atau dengan kata lain penelitian deskriptif kuantitatif. Ditinjau dari tujuannya, penelitian terbagi kepada penelitian *deskriptif*, penelitian *eksploratif*, penelitian *development research* atau *operation research*, dan penelitian *verifikatif*. (Sugiyono, 2008)

Penelitian ini jika ditinjau dari tujuannya termasuk pada penelitian eksploratif, maksudnya peneliti ingin menggali secara luas tentang fungsi dan urgensi supervisi pendidikan. Penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta dan penyakit tertentu. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Asumsi peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas mengenai fungsi dan urgensi supervisi pendidikan. Eksploratif adalah penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. (Arikunto, 2010)

Pengumpulan data yang digunakan adalah dua kategori, data primer (primary data) dan data sekunder (secondary data). Sumber data primer merupakan acuan utama penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data-data penopang. Adapaun data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah beberapa buku dan jurnal (google cendekia, google scholar, dsb) yang berkaitan dengan fungsi dan urgensi supervisi pendidikan. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang pendukung yang berkaitan dengan fungsi dan urgensi supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. (Syukur, 2015)

Supervisi menurut Purwanto adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolahlainnya dalam mencapai tujuan Pendidikan. (Purwanto, 2012)

Bentuk kegiatan dalam supervisi pendidikan berupa penilaian, pengawasan, evaluasi, bimbingan dan perbaikan terhadap kinerja para guru di sekolah. Mulai bagaimana guru membuat perencanaan pelaksanaan dan sampai dengan proses guru mengevaluasi. (Herabuddin, 2000)

Jadi supervisi pendidikan adalah kegiatan pimpinan sekolah dalam bentuk pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut penilaian yang bertujuan untuk peningkatan kualitas kinerja guru.

B. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi menurut E. Mulyasa sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperluas pengalaman guru
- c. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- d. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus

- e. Menganalisa situasi pembelajaran
- f. Memberikan pengetahuan dan skill kepada bawahan.

Supervisi pendidikan yang efektif secara operasional oleh Jerry dan Makawimbang memiliki 9 fungsi (Rodliyah, 2014) :

a. Disiplin

Pelaksanaan supervisi pendidikan dikatakan disiplin apabila pelaksanaan supervisi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam program kerja kepala sekolah secara berkesinambungan.

b. Memberi rasa aman kepada guru

Dalam hal ini pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang bersifat konstruktif dan bernuansa kekeluargaan.

c. Konstruktif

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran dan konsep untuk mengarahkan guru kepada peningkatan kompetensinya.

d. Kreatif

Indikator kreatif yang dimaksud disini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mengemas aktivitas supervisi dengan beberapa konsep baru yang kreatif.

e. Realistis

Artinya pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah menilai sesuai dengan fakta dan menyampaikan kepada guru yang bersangkutan juga sesuai dengan fakta. Seluruh kelebihan dan kekurangan guru disampaikan sesuai dengan fakta yang ditemukan.

f. Sederhana

Sederhana disini adalah kegiatan supervisi pendidikan dilaksanakan dengan tidak menuntut banyak kepada guru yang akan disupervisi. Guru diharapkan natural saja sebagaimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan.

g. Hubungan profesional

Hubungan profesional artinya adalah kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan menggunakan pedoman standar penilaian supervisi yang baku dari pemerintah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

h. Proporsional

Proporsional dalam supervisi pendidikan berarti pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan atas dasar ketentuan yang telah ada.

i. Kemandirian

Sedangkan menurut Mukhtar Iskandar, menjelaskan fungsi supervisi pengajaran, antara lain:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan penilaian yang terus-menerus
- f. Menganalisis situasi belajar
- g. Memberi pengetahuan dan keterampilan
- h. Mengintegrasikan tujuan. (Syukur, Manajemen Pendidikan berbasis pada Madrasah, 2013)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka fungsi supervisi pendidikan adalah untuk mengkoordinasi semua usaha sekolah meliputi seluruh pemegang peranan dalam organisasi sekolah. Memperluas pengalaman melalui saling memberi kritik yang konstruktif dari kepala sekolah kepada para guru. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru karena supervisi dilakukan secara langsung turun ke dalam kelas, Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dari guru-guru atas informasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Menganalisis situasi belajar dari setiap guru, karena supervisi pendidikan bersifat universal kepada semua tenaga pendidik. Mengintegrasikan tujuan sekolah melalui tim tenaga pendidik.

C. Urgensi Supervisi Pendidikan

Supervisi dialih bahasakan dari perkataan Inggris "Supervision" artinya pengawasan. Individu yang menjalankan tugas sebagai supervisi pendidikan disebut supervisor. Seorang supervisor harus profesional dan akan lebih baik jika ia memiliki jabatan yang lebih tinggi atau lebih berwibawa diantara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya seperti kepala sekolah.

Menurut Arifin (Arifin, 2000) guru itu dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat apabila guru mempunyai:

- 1) Dasar ilmu pengetahuan yang kuat (latarbelakang pendidikan) sebagai pengejawatan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan,

- 2) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksispendidikan bukan merupakan konsep-konsep belaka,
- 3) Kematangan profesionalberkesinambungan,
- 4) Memiliki kepribadian matang dan berkembang dan
- 5) Keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi

Supervisi pendidikan berperan untuk mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, dan memperbaiki kekekuran dan kesalahan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik peserta didik dalam kancah nasional dan internasional. Sehingga keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diukur dari peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat (Rahmat, 2015) supervisi adalah ilmu tentang cara membina sumber daya manusia yang berperan pada pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan dijalankan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah. Supervisor berperan mengawasi, memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.

Objek utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran vital dalam membentuk karakter anak. Selain guru, objek supervisi pendidikan tentu semua elemen yang terlibat di dalamnya, seperti sektor manajemen, tata usaha, pembiayaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, kurikulum serta kesiswaan.

Supervisi pendidikan bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan, keterbelakangan, dan kemunduran. Supervisi juga bertujuan membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan.

Fungsi yang sangat strategis dari supervisi ini mendorong supervisor, yaitu kepala sekolah, penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi mereka secara luas. Sehingga, mereka mampu melakukan supervisi secara efektif, produktif, dan kreatif. Karena tidak mudah memberikan dorongan kepada guru, terutama guru senior, kenyang pengalaman, dan memiliki jam terbang yang tinggi, maka dibutuhkan pendekatan psikologis – persuasif dan gradual, Di satu sisi, ini tidak terkesan menggurui dan mengarahkan, tapi di sisi lain memberikan pengaruh secara bertahap. Kedekatan emosional terkadang lebih efektif dalam melakukan perubahan dari pada formal -

prosedural. Memang, dibutuhkan ketelatenan, kesabaran dan kegigihan karena hal tersebut tidak bisa cepat, berjalan secara perlahan, dan mengalir seperti air.

Namun, bagi guru – guru muda yang baru berlatih mengajar, supervisor bisa mengarahkan mereka menjadi sosok pengajar profesional yang menguasai berbagai metodologi pembelajaran aktual, aktif menulis, dan kreatif melahirkan inovasi. Selain itu, akhirnya mereka mempunyai mobilitas yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan demi tantangan yang terus bermunculan.

Mukhtar dan Iskandar (2009) menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan yaitu;

1. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada saat memenuhi tuntutan pengembangan kurikulum; dan
2. Pengembangan personel, pegawai atau karyawan yang dapat dilaksanakan secara formal secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Jadi supervisi harus dilaksanakan agar pengembangan seluruh staf pendidikan berkesinambungan sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan dalam dunia pendidikan.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai supervisor dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut terjadi karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

(Hamalik, 1992) Oemar Hamalik menyatakan bahwa supervisi menjadi penentu utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sabandi (Sabandi, 2013) bahwa supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Jabatan supervisor di sekolah meliputi kepala sekolah dan pengawas. Supervisi yang

dilakukan oleh kepala sekolah diatur dalam Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah yang meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah kegiatan pimpinan sekolah dalam bentuk pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru dan karyawan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut penilaian yang bertujuan untuk membantu guru dan karyawan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar lainnya. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid pada setiap tingkatannya pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Membantu guru dan karyawan agar bisa optimal dalam melaksanakan tugas kelembagaan dalam bingkai keorganisasian yang mengarah kepada mutu lembaga.

Supervisi berfungsi supervisi pendidikan adalah untuk mengkoordinasi semua usaha sekolah meliputi seluruh pemegang peranan dalam organisasi sekolah. Memperluas pengalaman melalui saling memberi kritik yang konstruktif dari kepala sekolah kepada para guru.

Lingkup pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan karyawan meliputi seluruh aktifitas guru dan karyawan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Acuan supervisi pendidikan meliputi Peningkatan kurikulum meliputi komponen kurikulum, isi kurikulum dan strategi pengembangan kurikulum, peningkatan acuan pengajaran dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran, optimalisasi fungsi pendidikan dan tujuan pendidikan yang termaktub dalam visi dan misi sekolah, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan engklasifikasikan kemampuan siswa dalam rangka pemetaan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Herabuddin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. Mulyasa E., 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nahrowi, 2021, *Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Auladuna

Purwanto, Ngalim, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya. Rodliyah, St., 2014,

Purwanto, Ngalim, 2012, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, Jember: STAIN
Jember Press.

Sekretariat Negara RI. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala
Sekolah

_____.Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional Syukur, Fatah, 2013, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang:
Pustaka Riski Putra